

## Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto

<sup>1</sup>Trisusanti Lamangida, <sup>2</sup>Muh.Firyal Akbar, <sup>3</sup>Hasna Hasan

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Provinsi Gorontalo 9600, Indonesia

Email : [tri.susanti@um-gorontalo.ac.id](mailto:tri.susanti@um-gorontalo.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to know and describe the implementation of the leadership of the village head in building the village of Bandung Rejo Boliyohuto District and To describe the leadership of the village head in building the village of Bandung Rejo Boliyohuto District. In line with the research, this research uses qualitative research, in qualitative research using qualitative method of observation, interview and document review. Based on the results of research can be concluded that the Village Head as a formal leader in the village as a motivator, facilitator and mediator is very important in determining the success of each program and the planned development plans. Therefore this function should be implemented and implemented by a village head in the framework of village development and development. In addition, village heads who are also government administrators, community administrators and development administrators have a very important role in fostering, mobilizing and increasing community participation to participate actively in village development activities. Therefore, it is necessary to have a competent, honest, wise and knowledgeable village head who is knowledgeable and skilled in organizing village government and equipped with quality village apparatus.*

**Keywords:** Leadership; Building; Village

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto dan Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. Sejalan dengan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Berdasarkan hasil penelitan dapat di simpulkan bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu fungsi ini harus dilaksanakan dan implementasikan oleh seorang kepala desa dalam rangka pengembangan dan pembangunan desa. Selain itu kepala desa juga yang merupakan administrator pemerintah, administrator masyarakat dan administrator pembangunan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan Kepala Desa yang cakap, jujur, bijaksana dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa serta dilengkapi dengan perangkat desa yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Membangun; Desa

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat, yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional yang berada di kabupaten / kota, sebagaimana disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa, adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu persoalan mendasar dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa adalah cara membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat mengemban misinya dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkeadilan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah harus melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat, dan memberikan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya. Peran masyarakat dan sektor swasta merupakan kunci penting dalam mengembangkan demokrasi. Partisipasi aktif, kebebasan dan keterbukaan berpendapat serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan adalah sarana utama bagi suatu negara, sektor swasta dan masyarakat agar mereka dapat bahu membahu membangun demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik (Soemantri, 2010:65).

Kepemimpinan diambil dari asal kata pemimpin yang artinya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi

agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas / kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan, Solekhan (2012:59). Jadi sangat pentingnya kinerja kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Bertitik tolak pada pengertian kepemimpinan seperti disebut diatas, maka seorang pemimpin itu dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin itu juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka dipandang penting seorang pemimpin itu untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya melalui pembinaan watak (character building), Solekhan (2012:60). Jadi kinerja kepemimpinan merupakan inti dari manajemen yang merupakan motor penggerak sumber daya dan fungsi manajemen serta alat lainnya.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Di kantor desalah masyarakat mengurus KTP, masalah tanah dan memusyawarahkan urusan-urusan publik dan sebagainya dengan kata lain didesalah ujung tombak pelayanan publik. Kinerja Kepemimpinan yang sesungguhnya dari seorang kepala desa beserta aparat kemudian akan diterimanya sebagai bagian

yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Permasalahan yang terjadi dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik dan juga masalah rendahnya tingkat musyawarah yang dilakukan desa dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang kita ketahui bahwa Kinerja kepemimpinan yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatkan produktifitas sehingga apa yang diharapkan bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan. Untuk meningkatkan kinerja yang baik seorang pemimpin harus introspeksi diri demi tercapainya kinerja yang lebih baik kedepannya, bekerja sesuai posisi, porsi, dan jobnya masing-masing.

Pada dasarnya pembangunan selalu bersumber pada tiga komponen pokok pembangunan antara lain : masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Kegiatan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan pada saat ini sangat berat, maka sangat diperlukan adanya keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat melaksanakan partisipasi, bekerja keras, karena kunci keberhasilan pembangunan yaitu kerja keras dan kerja sama dari seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Implementasi kepemimpinan desa Bandung Rejo dalam membangun desa Bandung Rejo di Kecamatan Boliyohuto berdasarkan observasi awal adalah bahwa kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan tugas dan pembangunan desa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat

dari permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan cukup meresahkan masyarakat desa Bandung Rejo seperti kondisi limbah pabrik tahu yang berada desa Bandung Rejo. Awalnya sudah diupayakan oleh beberapa masyarakat desa tentang masalah tersebut dengan harapan akan mendapat tanggapan dan solusi dari kepala desa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dilakukan penelitian tentang implementasi kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala Desa dan Faktor apakah yang menjadi penghambat implementasi kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala desa dan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto

## **METODE PENELITIAN**

### *Pendekatan, Jenis dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, proses penelitian kualitatif bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013:7). Lebih lanjut Sugiyono (2013:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan pada metode atau pendekatan penelitian

deskriptif kualitatif.. Lokasi penelitian bertempat di kantor desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto yang juga merupakan objek dan sasaran dari penelitian mengenai implementasi kepemimpinan kepala desa dan penelitian ini dilaksanakan selama 2 Bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015.

#### *Prosedur Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data antara lain :

Observasi, dengan cara ini peneliti dapat meyakini, dapat melihat dan dapat mengamati sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan pencatatan perilaku serta kejadian sebagai mana adanya.

Wawancara, melakukan wawancara langsung kepada semua pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, agar informasi yang didapatkan tidak meragukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi, dokumentasi yakni pengumpulan data dari sumber-sumber non visual yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman yang ada relevansinya dengan kebutuhan data yang dibutuhkan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Gambaran Umum Lokasi*

Desa Bandung Rejo adalah merupakan hasil pemekaran dari Desa Sidodadi Pada tahun 2007. Awalnya Desa Bandung Rejo adalah dusun bagian dari Desa Sidodadi, Desa Bandung Rejo pada waktu itu adalah dusun 4a dan dusun 5 (Lima ). Kata Bandung Rejo itu sendiri diangkat dari kata Bandung atau Mbandung yang dalam bahasa jawa adalah mengolah lahan, berlomba –lomba dalam memperluas lahan pertanian yang pada

waktu itu mayoritas lahan di Desa Bandung Rejo lebih dikuasai oleh masyarakat transmigrasi dari jawa yaitu Bandung dan jawa timur, sedang kata Rejo itu sendiri mempunyai arti ramai yaitu beramai – ramai membuka lahan pertanian. Setelah diadakan musyawarah tingkat desa sehingga pada waktu itu sepakat bahwa desa pemekaran Sidodadi dinamakan Desa Bandung Rejo melihat sejarah dan kejadian pada waktu itu

Desa Bandung Rejo merupakan salah satu Desa di kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang mempunyai jumlah penduduk cukup banyak yang tersebar di 4 ( empat ) dusun, dengan luas wilayah 16.400 m<sup>2</sup> Dengan luas dan batas– batasnya sebagai berikut : a). Sebelah utara berbatasan dengan Desa Paris; b). Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomukti; c). Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi; d). Sebelah barat berbatasan dengan Desa Potanga. Desa Bandung Rejo terdiri dari 4 ( empat ) dusun yaitu sebagai berikut : a) Dusun 1 Mekar Sari; b) Dusun II Margo Mulyo; c) Dusun III Mulya Jati; d) Dusun IV Makaryo Jaya.

### *Hasil Penelitian*

Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam organisasi tertentu sangat tergantung pada mutu seorang pemimpin yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Karena dalam organisasi pemimpin sangat mempunyai peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan. Misalnya dalam sebuah organisasi pemerintahan yang bertanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan tugas-tugas pengaturan dan pemberian pelayanan

kepada masyarakat. Sehingga pelayanan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat dilayani dengan cepat dan memuaskan tanpa mengabaikan kecermatan, ketelitian, dan terjaminnya pengamanan kebijaksanaan produktifitas kerja pegawai.

Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber daya dan alat-alat dalam suatu organisasi, serta merupakan kunci suksesnya organisasi. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya bagi organisasi yang dipimpinnya. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin, pemimpin bukanlah simbol belaka tetapi mereka menduduki posisi pemimpin perlu memiliki kelebihan-kelebihan yang melebihi orang lain. Pemimpin yang ideal itu harus sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.

Pembangunan masyarakat desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas peran serta dan swadaya gotong royong masyarakat. Atas dasar hal tersebut maka kesadaran, peran serta dan swadaya masyarakat perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dirasakan sebagai suatu kewajiban bersama. Dengan partisipasi dan peran serta disini bukan berarti masyarakat itu hanya berfungsi untuk memberi dukungan dan keikutsertaan dalam proses pembangunan, tetapi juga menikmati hasil-hasil pembangunan itu sendiri. Dengan demikian akan tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Cili

*“Masyarakat sangat antusias menyambut setiap ada kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat, dalam proses pembangunan masyarakat selalu dilibatkan demi terwujudnya tujuan bersama” (Wawancara, Agustus 2015)*

Senada dengan hal itu Ibu Yani mengatakan dalam kutipan wawancaranya:

*“Maju dan tidaknya pembangunan di desa tergantung kepada pimpinan atau kepala desa. Maka dalam pengambilan keputusan seringkali kepala desa mengadakan pertemuan dengan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh pemuda sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan bersama. Hal ini pula dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemberdayaan” (Wawancara, Agustus 2015)*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pengambilan keputusan pihak pemerintah desa sering melibatkan masyarakat, sehingga tercipta keputusan-keputusan bersama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan. Pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa memotivasi masyarakat agar mereka bisa untuk berperan aktif secara terpadu bekerja sama antara kepala desa serta mendayagunakan organisasi-organisasi kemasyarakatan sebagai fungsinya untuk mencapai hasil pembangunan yang telah diprogramkan. Pemerintah tidak memosisikan masyarakat sebagai objek pembangunan tetapi menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan, hal tersebut yang dilakukan oleh pemerintah desa Bandung Rejo. Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna proses di mana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha pemerintah.

Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Program pembangunan dan partisipatif memposisikan masyarakat desa sebagai agen pembangunan yang otonom, mandiri, mampu bekerja sama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidak berdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki.

Di desa Bandung Rejo terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini sebahagian besar berasal dari PNPM dan dari pihak swasta. Program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini mencakup pembangunan fisik desa dan pembangunan non fisik yang menitik beratkan pada pembinaan generasi muda dan perbaikan gizi ibu hamil dan balita.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara saya dengan Kepala Desa Bandung Rejo Bapak WS

*“Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan saluran irigasi persawahan. Sedangkan program pemberdayaan yang bersifat non fisik antara lain pembinaan generasi muda, perbaikan gizi ibu hamil dan balita” (Wawancara, Agustus 2015)*

Pembinaan generasi muda di Desa Bandung Rejo dilakukan dengan dua pendekatan, yakni berupa pendekatan dari sisi keagamaan dan pendekatan dari sisi ekonomi. Pendekatan dari sisi keagamaan dilakukan dengan cara melakukan pengajian rutin setiap bulan. Memperingati hari-hari besar keagamaan, dan melakukan pembinaan bagi warga yang bermasalah

atau melakukan perbuatan yang melanggar norma dan kaidah, seperti melakukan tindak pidana, tindakan asusila, dan lain sebagainya.

Pendekatan dari sisi ekonomi dilakukan dengan cara pemberian pinjaman modal bagi warga yang kurang mampu untuk dapat lebih mengembangkan usahanya. Memberikan penyuluhan pertanian kepada petani muda di Desa Bandung Rejo.

Hal tersebut senada dengan wawancara Ibu I:

*“Guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah memberikan bantuan modal usaha yang bunganya sangat rendah, ini bertujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa mandiri dengan mengembangkan usahanya tersebut” (Wawancara, Agustus 2015)*

Lebih lanjut wawancara dengan Bapak P :

*“Mengingat besarnya potensi pertanian yang dimiliki desa ini. Kita juga sering mengadakan diskusi terbuka dengan warga desa mengenai masalah yang dihadapi petani. Tak jarang kita juga mengundang penyuluh dair dinas pertanian dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi petani dan melakukan penyuluhan kepada petani. Untuk mendapatkan hasil pertanian yang lebih baik. Sebagaimana diketahui bahwa yang banyak merugikan petani setiap musimnya adalah hama yang berupa tikus dan siput. Sehingga pemerintah desa selalu berkoordinasi dan mengumpulkan anggota-anggota kelompok sebagai salah satu usaha dalam memberdayakan petani” (Wawancara, Agustus 2015)*

Hal senada juga diungkapkan oleh AP dalam wawancaranya:

“Saya sering ikut penyuluhan petani yang diadakan oleh dinas pertanian. Penyuluhan menambah pengetahuan saya dalam mengelola pertanian dalam memberantas hama dan pengetahuan tentang teknologi pertanian. Pengetahuan yang saya dapatkan lalu saya bagikan dengan anggota kelompok tani yang lain dan warga desa” (Wawancara, Agustus 2015)

Lebih lanjut lagi IT mengungkapkan bahwa:

*“Setelah kita mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian dan sudah mempraktekannya, maka masalah yang lain lagi yaitu belum tersedianya pasar sebagai tempat memasarkan hasil produksi pertanian, sehingganya hasil pertanian seringkali kami serahkan kepada para tengkulak, hal tersebut dikarenakan bahwa kami para petani tak memiliki akses untuk memasarkan hasil pertanian kami”* (Wawancara, Agustus 2015)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Desa sebagai fasilitator menyatakan bahwa Kepala Desa Bandung Rejo belum seutuhnya menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan karena pemberdayaan masyarakat khususnya para petani tak akan terwujud jika tidak tersedianya sarana dan prasarana berupa tempat pemasaran hasil produksi pertanian. Maka untuk itu temuan dalam peneliti ini adalah pemerintah desa tidak menyediakan sarana prasarana serta alat-alat produksi untuk mendukung kerja-kerja para petani.

## **Pembahasan**

*Implementasi Kepemimpinan Kepala desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo*

Pembangunan merupakan satu daya upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari satu keadaan yang kurang baik, dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan yang mengarah pada satu perubahan dan perbaikan kearah yang akan datang adalah pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sedangkan pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat. Disini jelas bahwa pembangunan desa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional, pembangunan desa merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional. Berhasilnya pelaksanaan pembangunan desa berdampak pada suksesnya pembangunan nasional nantinya.

Seperti halnya dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Bandung Rejo telah melaksanakan peranannya sebagai administrator pembangunan yang salah satunya yaitu pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi di dalam membangun desanya. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Bandung Rejo kepada masyarakatnya ialah berupa motivasi secara sosial, fisiologis maupun motivasi

pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa.

Dalam melaksanakan pembangunan desa kepala desa Bandung Rejo selalu mengedepankan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak. Koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam rangka menghimpun orang-orang, materi dan metode untuk bekerjasama ke arah pencapaian tujuan.

Sebelum mengkoordinasi setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program pembangunan yang akan dilakukan di desa, maka terlebih dahulu Kepala Desa mengkomunikasikan dengan perwakilan desa untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Kepala Desa Bandung Rejo dalam melaksanakan tugas koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan mengadakan rapat desa yang bertempat di kantor desa dengan mengundang perwakilan desa seperti ketua RT/RW, tokoh masyarakat, LKMD, BPD dan perangkat desa. Rapat ini dilakukan untuk membahas program-program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Bandung Rejo.

Hal yang terpenting dari semua kegiatan pembangunan di desa Bandung Rejo adalah proses pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, apakah di dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan ataukah belum.

Kaitannya dengan itu, Kepala Desa Bandung Rejo di dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desanya, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Di dalam pembangunan desa, kegiatan pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala Desa dan perangkat desa sebagai pemerintah desa, tetapi juga dilakukan oleh seluruh masyarakat desa selaku pelaksana pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Bandung Rejo dalam kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di desa sudah cukup baik karena semua ikut andil, semua masyarakat mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama untuk melaksanakan tugas pengawasan tersebut.

*Kendala-Kendala yang dihadapi Membangun desa Bandung Rejo*

### **Komunikasi**

Faktor komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia dengan sukarela ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan pembangunan di desanya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Bandung Rejo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desanya, sudah sangat baik terbukti dengan partisipasi dari masyarakat yang sangat tinggi dalam pembangunan desa, hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat dalam setiap pelaksanaan program-program pembangunan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Bandung Rejo selain dilakukan dalam sebuah rapat pertemuan dan musyawarah (rembug desa) juga dilakukan pada saat Kepala Desa Bandung Rejo melakukan kunjungan ke wilayah dusun-dusun. Sehingga



diharapkan dengan terjalannya komunikasi yang baik, maka Kepala Desa Bandung Rejo akan lebih mengerti kepentingan dan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, kaitannya dengan pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Bandung Rejo.

### **Kepemimpinan**

Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin di dalam memimpin warganya maupun di dalam mengupayakan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan akan mempengaruhi intensitas partisipasi masyarakat yang akan diberikan terhadap pembangunan di desanya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Bandung Rejo adalah gaya kepemimpinan demokratis karena pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif, hal ini dimaksudkan agar terwujud kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan dengan memberdayakan partisipasi masyarakat dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan.

### **Kecenderungan Masyarakat Untuk Menunggu Bantuan**

Alokasi Dana Desa (ADD) dimaksudkan untuk membiayai program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat dan dengan adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo berupa ADD tersebut telah mendukung dan membantu pelaksanaan program pembangunan yang ada di Desa Bandung Rejo. Namun, di sisi lain, dengan adanya

bantuan tersebut telah membuat sebagian masyarakat menjadi mempertimbangkan bantuan atau sumbangan apa yang akan diberikan untuk pembangunan di desanya karena masyarakat lebih cenderung untuk menunggu bantuan dana dari Pemerintah. Kecenderungan berpikir seperti ini muncul karena dengan adanya ADD tersebut telah membuat masyarakat jadi menggantungkan dalam hal pembiayaan pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Bandung Rejo. Masyarakat masih ada yang beranggapan bahwa pembangunan di desa mereka sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah, padahal maksud dari ADD itu sendiri ialah untuk membiayai program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat, jadi tidak sepenuhnya hanya untuk pembangunan fisik desa saja.

### **Tingkat Pendapat Masyarakat**

Hambatan yang sering dihadapi dalam suatu kegiatan yaitu kurangnya dana yang diperlukan untuk jalannya proses kegiatan tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Desa Bandung Rejo, masyarakat Desa Bandung Rejo sangat antusias sekali dalam setiap kegiatan pembangunan di desanya, mereka akan mengerahkan segala tenaga dan pikirannya untuk suksesnya pembangunan tersebut, namun jika diperlukan sumbangan dana yang sedikit besar, hal ini akan sulit bagi sebagian masyarakat Desa Bandung Rejo. Keadaan seperti ini bisa dipahami mengingat tingkat pendapatan masyarakat Desa Bandung Rejo yang sebagian besar masih rendah, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani atau bahkan buruh tani, yang mana upah sebagai buruh tani hanya cukup untuk kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, diharapkan bagi masyarakat Desa Bandung Rejo yang mempunyai tingkat ekonomi

yang baik diharapkan memberikan sumbangan yang lebih baik untuk menutupi kekurangan sumbangan yang diberikan oleh masyarakat yang kurang mampu, dengan begitu kekurangan dana untuk pembangunan desa dapat tertutupi.

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Faktor penghambat bagi Kepala Desa Bandung Rejo di dalam menyampaikan informasi dan program-program pembangunan kepada masyarakat desa yang seringkali dihadapi yaitu faktor rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang rendah seperti ini, menjadikan hambatan kepada Kepala Desa Bandung Rejo di dalam penyampaian setiap informasi dan program-program pembangunan, mereka kurang tanggap, tidak cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Bandung Rejo

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu fungsi ini harus dilaksanakan dan implementasikan oleh seorang kepala desa dalam rangka pengembangan dan pembangunan desa. Selain itu kepala desa juga yang merupakan administrator pemerintah, administrator masyarakat dan administrator pembangunan mempunyai peranan yang sangat

penting dalam menumbuhkan, menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan Kepala Desa yang cakap, jujur, bijaksana dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa serta dilengkapi dengan perangkat desa yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **Saran**

- Perlu adanya instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak masyarakat lemah.
- Perlu adanya peningkatan kerjasama baik antara masyarakat maupun pemerintah dengan masyarakat.
- Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan desa, khususnya dalam bentuk swadaya uang.
- Perlu ditingkatkan pendidikan masyarakat agar bisa membantu kepala desa dalam menyampaikan informasi tentang program pembangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab, Solichin, 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Effendi, Bactiar, 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset.

- Hasibuan, Malayu S.P., 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Moleong, J. Lexy, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya
- Moch, Solekhan, 2012, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa..* Malang : Setara
- Permadi K, 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syafiie, Kencana Inu, 2011. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soemantri, Bambang Trisantono, 2010, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Fokusmedia,
- Siagian, Sondang. P, 2005. *Administrasi pembangunan*. Jakarta : Bumi aksara
- Sumaryadi, I. Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Slamet Wiyadi, 2001, *Kepemimpinan Dalam Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yasis Ilyas, 2003, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama